

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Siti Nur Afifatul Hikmah

e-mail: afifahikmah16@gmail.com

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Asesmen sebagai alat penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran. asesmen memiliki cakupan penilaian yang luas. Guru menggunakan asesmen untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang diajarkan. Instrumen yang dikembangkan oleh guru hendaknya teruji kualitasnya sehingga menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan asesmen guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu proses pembelajaran penilaian menulis eksposisi yang dilakukan oleh guru, baik berupa metode mengajar atau strategi mengajar yang diterapkan selama proses pembelajaran. asesmen hendaknya dapat dilakukan dengan perencanaan yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: pengembangan, instrumen asesmen, menulis teks eksposisi.

Abstrack

Assessment is an assessment tool used by teachers in learning. assessment has a broad scope of assessment. Teachers use assessments to determine the level of mastery of the competencies being taught. Instruments developed by teachers should be tested for quality to produce data that can be accounted for. With an assessment, the teacher can find out the advantages and disadvantages in a learning process of exposition writing assessment carried out by the teacher, either in the form of teaching methods or teaching strategies applied during the learning process. The assessment should be carried out with good and appropriate planning under the learning objectives.

Keywords: development, assessment instrument, writing exposition text.

A. Pendahuluan

Asesmen menjadi hal yang penting dalam suatu proses untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran. Asesmen memiliki cakupan data yang lebih luas dibanding dengan pengukuran. Pengukuran hanya teletak pada deskripsi kuantitatif, sedangkan asesmen pada deskripsi kauntitatif dan kualitatif. Asesmen merupakan proses berkelanjutan untuk mengumpulkan data pembelajaran (Brown, 2004:5). Hal ini sejalan dengan Arends (2008:217) yang menjelaskan asesmen adalah proses mengumpulkan informasi tentang siswa dan kelas untuk maksud-maksud pengambilan keputusan instruksional. Asesmen digunakan

oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat pencapaian kompetensi. Dengan asesmen guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu proses pembelajaran, baik berupa metode mengajar atau strategi mengajar yang diterapkan selama proses pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran masih jauh dari peningkatan. Dalam penilaian yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan penilaian melalui tes. Faktanya masih ditemukan guru menilai keterampilan siswa dengan tes. Guru belum mengembangkan penilaian instrumen asesmen dengan tujuan pembelajaran. Instrumen yang dikembangkan hendaknya teruji kualitasnya sehingga menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai bila didukung dengan asesmen yang tepat. Tujuan asesmen harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen hendaknya dapat dilakukan dengan perencanaan yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai proses asesmen yang dapat menggambarkan proses dan hasil belajarsiswa yang sesungguhnya, asesmen dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai kompetensi belajar yang maksimal.

Sebuah tulisan dapat menggambarkan pikiran dan ide seseorang. Dengan demikian menulis dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keterampilan seseorang. Menulis juga dapat menunjukkan tingkat intelektual. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis. Siswa harus mampu menuangkan segala ide, gagasan pikir yang dimiliki dalam sebuah tulisan, ketelatenan dan pengetahuan bahasa yang baik.

B. Instrumen Asesmen

Asesmen merupakan istilah umum yang meliputi semua metode yang biasanya dipakai untuk menjajagi unjuk kerja anak didik secara perseorangan atau kelompok kecil. Asesmen dapat juga secara luas merujuk pada banyak sumber bukti dan aspek dari pengetahuan, pengertian, sikap dan keterampilan anak didik. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. (Burhan Nurgiyantoro, 2001:3). Hal ini sejalan dengan Sudjana (2010:5) yang menyatakan bahwa dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (nontes).

Asesmen merupakan bagian integral dari sebuah pembelajaran. asesmen menilai baik dari data tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, baik hasil pembelajaran permuatan pembelajaran maupun aspek pembelajaran. Data yang diperoleh dari kegiatan asesmen guru akan mengambil keputusan yang menggambarkan ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa (Setiawan, dkk. 2017:874). Wiyono dan Sunarni (2009:3) menyatakan asesmen adalah suatu upaya untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan multiteknik dan multisumber yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Pembelajaran tidak terlepas oleh sebuah proses pencapaian perkembangan peserta didik. Pencapaian perkembangan peserta didik dalam belajar memberikan sebuah gambaran berupa data. Menurut Nurhadi (2009:62), asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan siswa mengalami proses pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, guru menggunakan asesmen sebagai penilaian yang kompleks dalam pembelajaran. Penggunaan penilaian berupa tes dan non tes.

Penilaian pembelajaran adalah seluruh prosedur untuk mendapatkan informasi tentang status belajar siswa dan membuat keputusan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Hikmah (2021:60) Pembelajaran yang dilakukan secara maksimal dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai mampu merumuskan tujuan pencapaian kompetensi. Untuk mengetahui pengukuran sebuah pembelajaran tersebut valid atau tidak valid, maka dilakukan validitas untuk mengetahui pembelajaran berkenaan dengan ketepatan alat penilaian yang mengukur kesahihan suatu tes. Validitas merupakan konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2010:12).

Instrumen penilaian dapat dilakukan dengan uji validitas tugas unjuk kerja, tes subjektif, dan rubrik. Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila alat yang digunakan dalam suatu pengukuran memiliki nilai yang ajeg. Keajegan suatu alat ukur menunjukkan tingkat tes tersebut reliabel. Instrumen digunakan untuk pendataan hasil belajar siswa dalam pembelajaran terpadu hendaknya memenuhi lima syarat yaitu teruji validitas, reliabilitas, objektivitas, praktis, dan ekonomis. Jika instrumen asesmen telah memenuhi syarat tersebut maka dapat disebut instrumen yang berkualitas (Yusuf, 2015:58).

C. Menulis Teks Eksposisi

Keterampilan menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis juga dapat dimanfaatkan siswa untuk mencatat, memaparkan ataupun melaporkan sesuatu. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dapat mendorong siswa untuk giat dalam belajar. Pembelajaran berbasis teks memiliki tujuan agar pembelajar dapat memahami ilmu pengetahuan melalui teks yang disajikan sesuai dengan tujuan sosial tertentu (Mahsun, 2014:112). Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial. Tujuan sosial tersebut memiliki ranah-ranah yang disebut konteks situasi. Proses sosial yang berlangsung terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut. (a) bahasa dipandang sebagai teks, bukan sekedar deretan dan kumpulan kata-kata, kalimat-kalimat atau kaidah kebahasaan, (b) penggunaan bahasa sebagai proses pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan ide, gagasan yang bermakna, (c) bahasa bersifat fungsional, yakni penggunaan bahasa tidak pernah lepas dari konteks komunikasi yang mencerminkan sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (d) bahasa sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran berbasis teks untuk siswa SMP kelas VII, yakni teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Permendiknas No.58 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi menulis dalam kurikulum 2013 untuk kelas VII dapat dilihat pada kompetensi dasar 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan. Berdasarkan kompetensi ini, dapat diuraikan bahwa pembelajaran menulis meliputi: (a) teks hasil observasi, (b) tanggapan deskriptif, (c) eksposisi, (d) eksplanasi, dan (e) teks cerita pendek.

Teks eksposisi adalah salah teks yang diajarkan kepada siswa SMP kelas VII. Teks eksposisi merupakan teks yang memberikan informasi tentang sesuatu kepada pembaca dengan cara membujuk atau merayu dengan tujuan agar pembaca dapat tertarik. Teks eksposisi adalah teks faktual yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu agar orang lain yakin berdasarkan argumentasi yang kuat (Anderson

dan Kathy,2003:156).Keterampilan menulisteks eksposisi ini menuntut siswa untuk terampil menulis teks prosedur. Dalam hal ini pengetahuan siswa tentang penggunaan kosa-kata yang tepat atau diksi, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Kata adalah alat untuk menyalurkan gagasan (Thahar, 2008:16). Pilihan kata yang tepat akan membuat kalimat menjadi efektif sehingga pembaca lebih mudah memahami isi tulisan. Kalimat dengan pilihan kata yang tepat dapat membangkitkan selera pembaca untuk terus mengikuti tulisan tersebut.

Struktur teks eksposisi,meliputi (a) pernyataan pendapat (tesis) berisikan gagasan utama atau prediksi penulis tentang sebuah permasalahan yang berdasarkan fakta, (b) argumentasimenjelaskan secara lebih mendalam pernyataan pendapat (tesis) yang diyakini kebenarannya oleh penulis melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argumen penulis, dan (c) penegasan ulang pendapatberupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi bagian pertama.Ciri-ciri teks eksposisi, meliputi(a) berisi tentang gagasan, (b) bertujuan untuk menambah pengetahuan pembaca tanpa bermaksud memengaruhi, (c)mempunyai analisis dan bukti. Teks eksposisi dapat dikembangkan menjadi lima jenis, yakni(a) eksposisi definisi, (b) eksposisi perbandingan, (c) eksposisi klasifikasi, (d) eksposisi ilustrasi, (e) eksposisi proses, (f) eksposisi definisi, (g) eksposisi analisis, dan eksposisi pertentangan.

D. Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Menulis adalah keterampilan berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa Brown (2004) mengungkapkan bahwa konstruk menulis mencakup ketarampilan mikro dan keterampilan makro. Berdasarkan terhadap kajian terhadap pendekatan-pendekatandalam penilaian menulis, dapat disimpulkan bahwa konstruk keterampilan menulis mencakup keterampilan mikro dan keterampilan makro. Berikut ini konstruk keterampilan menulis.

Tabel 1. Konstruk Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Secara Mikro dan Makro

Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Secara Mikro	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Secara Makro
<ul style="list-style-type: none">mampu memilih atau menggunakan kata dengan tepat sesuai konteks	<ul style="list-style-type: none">dalam menulis teks eksposisi mampu memilih topik/isi komunikasi sesuai dengan konteks (latar komunikasi, topik, suasana, hubungan penutur dan pendengar, tujuan/fungsi komunikasi

<ul style="list-style-type: none"> • mampu menggunakan kalimat sesuai dengan konteks komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu merencanakan garis besar isi (kerangka) karangan sesuai dengan tujuan penulisan dan genre wacana
<ul style="list-style-type: none"> • mampu menggunakan tanda penghubung antarkalimat/antarparagraf 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menggunakan bentuk retorikal/strategi sesuai genre dan tujuan
<ul style="list-style-type: none"> • mampu menggunakan tanda kohesi antarkalimat/antarparagraf 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menata struktur wacana/urutan sesuai konteks
<ul style="list-style-type: none"> • mampu menggunakan ejaan dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu mengembangkan isi wacana secara lengkap
<ul style="list-style-type: none"> • mampu memperbaiki kesalahan penggunaan kata/kalimat yang tidak sesuai dengan ragam 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu memulai sebuah tulisan secara kreatif dan sesuai genre/konteks
<ul style="list-style-type: none"> • mampu memperbaiki kesalahan penggunaan ejaan/tanda baca. 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu mengembangkan atau merinci kerangka menjadi wacana secara yang akan dihasilkan (membuat argumen, menilai menjelaskan, mempersuasi, menghibur, membuat wacana sastra yang prismatis)
	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menggunakan sistematika tulisan sesuai dengan genre wacana
	<ul style="list-style-type: none"> • mampu mengekspresikan makna-makna tersirat
	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menyesuaikan proporsi isi wacana pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan tujuan penulisan dan bentuk wacana
	<ul style="list-style-type: none"> • mampu merevisi tulisan untuk menjadi yang lebih baik dari segi isi, urutan, penggunaan bahasa, tandabaca/ejaan.

Tabel1. Perbedaan Penilaian Menulis Pada Pendekatan Sistem dan Pendekatan Performasi

Alat penilaian menulis pada pendekatan sistem	Alat penilaian menulis pada pendekatan performasi
Berfokus pada kemampuan menggunakan kata dan kalimat secara tepat (ketepatan)	Berfokus pada berbagai keterampilan menulis dengan menggunakan kata, kalimat sesuai konteks (kesesuaian dengan ragam dan konteks)
Format tes objektif maupun esai	Tes produk (hasil kerja)
Tugas menulis lepas konteks	Tugas menulis kontekstual
Bentuk tes menulis cenderung pada bentuk paragraf/karangan	Bentuk tugas menulis mencakup berbagai jenis wacana sesuai konteks komunikasi
Perintah menulis secara umum	Menggunakan berbagai rangsangan kontekstual secara khusus

Memfokuskan pada hasil penilaian Aspek kebahasaan menjadi fokus yang akan diukur	Memfokuskan pada hasil dan proses Mencakup kompetensi kebahasaan, kompetensi kewacanaan, kompetensi sosiolinguistik, dan kompetensi strategi.
--	--

E. Jenis-Jenis Penilaian Menulis Alat Penilaian Menulis Berdasarkan Level Menulis

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sulit setelah menyimak dan berbicara. Menulis mencerminkan sikap afektif untuk terampil mengungkapkan gagasan lewat sebuah tulisan. Keterampilan menulis dipilah menjadi tiga level.

Pertama, kemampuan imitatif. Pada bagian ini mengopi naskah atau mengisi bagian wacana yang sangat terbatas. Misalnya kemampuan menulis level imitatif adalah menyalin naskah yang sudah ada, melengkapi bagian yang rumpang (*cloze*), pengisian formulir, dan penulisan kalimat dengan penggunaan kata-kata tertentu. Tes imitatif merupakan tes menulis dengan tingkatan yang paling rendah. Pada tes imitatif siswa menyalin kalimat atau paragraf dengan tanda baca yang sesuai. Kegiatan imitatif ada dua jenis, yaitu menyalin dari teks tertulis yang disediakan dan menyalin wacana lisan dengan tanda baca yang sesuai.

Salinlah paragraf diatas dengan tanda baca yang sesuai!

.....

.....

.....

Tulislah apa yang kamu dengar sesuai dengan ejaan atau tanda baca!

.....

.....

.....

Kedua, kemampuan menulis intensif. Kemampuan menulis intensif merupakan kemampuan terkontrol. Pada level kemampuan intensif, menuntut murid untuk memproduksi lebih banyak wacana tulis dari segi kalimat. Contoh dalam level menulis ini, meliputi pemvariasian paragraf, melengkapi kalimat atau paragraf berdasarkan gambar,

meruntutkan paragraf dan mendeskripsikan gambar berseri. Tes Terkontrol atau Menulis Intensif. Kemampuan menulis dengan kontrol tema atau gambar, tetapi kemampuan menulis intensif belum melibatkan konteks komunikasi secara utuh. Dalam hal ini perlu adanya latihan yang memungkinkan untuk melatih menulis secara intensif atau dengan kontrol agar hasil tulisan teruji secara kualitas.

Buatlah karangan dengan tema lingkungan!

.....

.....

.....

Ketiga, kemampuan menulis responsif. Kemampuan menulis berbagai genre berdasarkan berbagai konteks komunikasi dengan mengembangkan fungsi-fungsi retorik tertentu. Tes menulis kontekstual dengan rubrik adalah bentuk alat penilaian yang paling sesuai dengan konstruk pembelajaran menulis adalah penggunaan tugas menulis dengan rubrik yang sesuai. Ragam wacana tulis yang perlu dilatihkan pada pembelajaran menulis mencakup berbagai ragam wacana.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No.	Unsur yang dinilai	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
1.	Ciri-ciri Teks Eksposisi	Menjelaskan informasi-informasi pengetahuan				
		Gaya informasi yang mengajak				
		Biasanya menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana				
		Berusaha menjelaskan tentang sesuatu				
		Gaya bersifat informatif				
		Fakta dipakai sebagai alat kontribusi				
		Berusaha menjelaskan sesuatu				
		Singkat, Padat, Akurat				
		Fakta juga dipakai sebagai alat konkritasi				
		Penyampaian secara lugas serta memakai bahasa yang baku				
Tak memihak, yang berarti tak						

		<p>memaksakan kemauan penulis pada pembaca</p> <p>Fakta dipakai sebagai alat kontribusi dan alat konkritasi</p> <p>Paragraf eksposisi umumnya menjawab tentang askadimega</p>
2.	Struktur Teks Eksposisi	<p>Pernyataan Pendapat (tesis); bagian teks yang berisikan pernyataan pendapat (tesis) penulis. disebut juga bagian pembuka.</p> <p>Argumentasi; bagian yang memuat alasan yang bisa memperkuat argumen penulis dalam memperkuat ataupun menolak suatu gagasan.</p> <p>Penegasan Ulang Pendapat (Reorientation); bagian yang berisi penegasan ulang pendapat penulis.</p>
3.	Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi	<p>Menggunakan pronomina; jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina.</p> <p>Memakai konjungsi; konjungsi dapat digunakan dalam teks eksposisi untuk memperkuat argumentasi.</p> <p>Memakai kata leksikal tertentu (kata yang mengacu pada kamus); merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata maupun abstrak. Dalam kalimat berkedudukan sebagai subjek. Dilihat dari bentuk dan maknanya ada yang berbentuk nomina dasar maupun nomina turunan.</p>
4.	Jenis-jenis Teks Eksposisi	<p>Teks Eksposisi Ilustrasi, Menggunakan penggambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide.</p> <p>Teks Eksposisi Berita, Memberikan informasi dari suatu kejadian, sering dijumpai dalam berita atau surat kabar.</p> <p>Teks Eksposisi Perbandingan, Menerangkan ide atau gagasan pada kalimat utama dengan metode perbandingan.</p> <p>Teks Eksposisi Proses, Berisi mengenai panduan atau tata cara membuat sesuatu.</p> <p>Teks Eksposisi Definisi, Berisi</p>

tentang pengertian dari suatu obyek.

Teks Eksposisi Pertentangan, Berisi pertentangan antara sesuatu obyek dengan obyek yang lain. biasa menggunakan frasa penghubung “meskipun begitu, akan tetapi, sebaliknya.”

Teks Eksposisi Analisis, Proses memisahkan suatu masalah dari suatu gagasan utama menjadi beberapa *sub-bagian*, Kemudian melakukan pengembangan secara berurutan

Keterangan:

Sangat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Alat penilaian tersebut dikatakan reliabel jika hasil penilaian antar korektor satu dengan yang lain sama atau memiliki nilai yang ajeg. Semakin tinggi kesamaan hasil antarkorektor, akan semakin reliabel rubrik yang digunakan. Cara menguji reliabilitas interater dengan cara mengkorelasikan skor antara korektor atau dengan korektor lain.

F. Kesimpulan

Asesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat pencapaian kompetensi. Asesmen menjadi hal yang penting dalam suatu proses untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran. Instrumen penilaian dapat dilakukan dengan uji validitas tugas unjuk kerja, tes subjektif, dan rubrik. Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila alat yang digunakan dalam suatu pengukuran memiliki nilai yang ajeg. Penggunaan penilaian berupa tes dan non tes. Keterampilan menulis juga dapat dimanfaatkan siswa untuk mencatat, memaparkan ataupun melaporkan sesuatu. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dapat mendorong siswa untuk giat dalam belajar. Jenis-jenis penilaian menulis alat penilaian menulis berdasarkan level menulis dapat dibedakan menjadi tiga level, yakni kemampuan menulis imitatif, kemampuan menulis intensif atau terkontrol dan kemampuan menulis responsif.

Daftar Pustaka

- Arends, R. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Buku Dua. (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Brown, H. D. 2004. *Language Asesmen : Principles and Classroom Practice*. White Planis, New York: Pearson Education.
- Harsiati, T. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran: Aplikasi Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: UM Press
- Hikmah, S. N. A. H. (2021). Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PENEROKA*, 1(01), 59–67.
- Nurgiyantoro.B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sauhenda, Harsiati, & Martutik. 2016. Pengembangan Asesmen Penugasan Menulis Teks Ekposisi dengan Rangsangan Masalah Autentik. *Jurnal PENDIDIKAN: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016.
- Setiawan, Sa'dijah, & Akbar. 2017. Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi pada Ranah Keterampilan untuk Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume: 2 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2017 Halaman: 874—882
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Thahar, H. E. (2008). *Menulis Kreatif: Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Wijayanti & Mundilarto. 2015. Pengembangan Instrumen Asesmen Diri dan Teman Sejawat Kompetensi Bidang Studi Pada Mahasiswa. *Jurnal PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN*. Volume 19, No 2, Desember 2015 (129-144).
- Yusuf, A.M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan, Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zurita, Thahar, & Tamsin. 2018. *Pengaruh Teknik Copy The Master terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN Lubuk Buaya Kota Padang*. (Online) ejournal.unp.ac.id